



IMPLIKASI RELASI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI ARASTAMAR BENGKULU BAGI PENGEMBANGAN PELAYANAN MISI GEREJA KRISTEN INJILI DI INDONESIA JEMAAT KOTA BENGKULU

Made Nopen Supriadi
Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu
madenopensupriadi@sttab.ac.id

Abstract

This paper is entitled "Implications of the Relationship between Arastamar Bengkulu College of Theology for the Development of Missionary Services for the Evangelical Christian Church in Indonesia, the City of Bengkulu Congregation." The facts show that not necessarily a graduate of the Theological College can be accepted into a church. This condition is shown by the lack of support from the Church to an Theological College and Theological College does not give graduates to a church. Despite these facts, the author sees different facts between the Arastamar Bengkulu Theological Seminary (STTAB) and the Evangelical Christian Church in Indonesia (GEKISIA) Bengkulu City. The author obtained data that there are many developments specifically in mission services since the arrival of STTAB and collaborating with GEKISIA, Bengkulu City. This development is very important for the writer to research and describe in scientific work. From the observation, it shows that the development of mission services in GEKISIA, Bengkulu City occurs because of the large use of mission personnel from STTAB graduates. Pioneering Evangelical Service Posts (PI) increased to 6 PI Posts. This development needs to be studied theoretically so that through writing it can contribute to the development of missionary services in the Church and other Christian institutions, and revitalize the relationship between Theological College and the Church.

Abstract

Tulisan ini berjudul "Implikasi Relasi Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu Bagi Pengembangan Pelayanan Misi Gereja Kristen Injili Di Indonesia Jemaat Kota Bengkulu." Fakta menunjukkan bahwa tidak serta merta sebuah lulusan Sekolah Tinggi Teologi (STT) dapat diterima dalam sebuah Gereja. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan kurangnya dukungan Gereja kepada sebuah STT dan STT tidak memberikan lulusannya kepada sebuah Gereja. Meskipun ada fakta demikian, Penulis melihat fakta yang berbeda antara Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu (STTAB) dan Gereja Kristen Injili di Indonesia (GEKISIA) Kota Bengkulu. Penulis mendapatkan data ada banyak perkembangan secara khusus dalam pelayanan misi sejak hadirnya STTAB dan bekerjasama dengan GEKISIA Kota Bengkulu. Perkembangan tersebut penulis nilai sangat penting untuk diteliti dan dideskripsikan dalam sebuah karya ilmiah. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa perkembangan pelayanan misi di GEKISIA Kota Bengkulu terjadi karena banyaknya penggunaan tenaga misi dari lulusan STTAB. Perintisan Pos Pelayanan Injil (PI) meningkat menjadi 6 Pos PI. Perkembangan ini perlu dipelajari secara teoritis, sehingga melalui tulisan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pelayanan misi di Gereja dan lembaga Kristen lainnya, serta merevitalisasi relasi STT dan Gereja.

Diterima:
15-08-2020

Direvisi:
24-08-2020

Diterbitkan:
29-09-2020

Keywords:
Implication,
relationship,
STTAB, GEKISIA
Bengkulu City

Kata Kunci:
Implikasi, Relasi,
STTAB, GEKISIA
Kota Bengkulu

I. PENDAHULUAN

Data rekap pelaporan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) menunjukkan ada 374 Sekolah Tinggi Teologi / Perguruan Tinggi Agama Kristen (STT/PTAK) yang terdaftar.¹ Banyaknya STT/PTAK menunjukkan terjadinya perkembangan dalam konteks pendidikan Teologi. Setiap STT/PTAK memiliki pengguna untuk setiap lulusannya, baik itu di Gereja atau di lembaga Kristen lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan tidak terhindarkannya relasi antara STT dan Gereja. Data menunjukkan relasi STT dan Gereja banyak memberikan kemajuan dalam pelayanan gereja. Jahja Elia Pilimon menuliskan bahwa meskipun demikian masih terdapat situasi dimana STT dan Gereja masih sulit bekerjasama, baik STT yang belum mampu memberikan kurikulum yang dibutuhkan bagi gereja atau gereja yang belum bisa mendukung STT dalam mengembangkan pendidikan Teologinya.² Problematika tersebut perlu dijawab secara obyektif, sehingga dibutuhkan penelitian dan kajian relasi STT dan Gereja, salah satunya relasi antara STTAB dan GEKISIA Kota Bengkulu.



Gmb. 1. Gedung STTAB

Gereja secara kelembagaan menjalankan salah satu fungsinya yaitu melaksanakan pelayanan Marturia, hal tersebut memberikan ruang bagi Gereja untuk melakukan pelayanan Misi.³ Salah satu wujud pelayanan Misi yang banyak dikerjakan Gereja adalah menjangkau orang-orang yang terabaikan dalam pelayanan Injil. Pelayanan Misi di dalam gereja banyak melibatkan tenaga-tenaga ahli dalam bidang misi. Tenaga ahli tersebut melibatkan banyak lulusan dari Sekolah-sekolah Tinggi Teologi atau pun dosen-dosen Teologi. Dengan demikian Penulis melihat adanya

¹ "Rekap Pelaporan PDDIKTI," folap.ristekdikti.go.id, Pangkalan Data Pendidikan Tinggi: Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, diakses 15 Agustus 2020, <https://forlap.ristekdikti.go.id/perguruantinggi/homerekap/N0VBOUQwQ0ItRUI3RC00NTk0LUJBMDEtQjAzRTE0QzcYNTY2/1>.

² Jahja Elia Pilimon, "Track Record Sekolah Teologi : Anugerah Karya Allah Mulai dari Keterbatasan Mendidik Calon Rohaniwan sampai Penerimaan Lulusannya oleh Gereja dan Lembaga Kristen," *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 2 (20 Desember 2018): 199–216, <https://doi.org/10.36421/veritas.v3i2.96>.

³ David Susilo Pranoto, "PELAYANAN PENYEBARAN INJIL BERDASARKAN 2 KORINTUS 6:1-10," *Manna Rafflesia* 3, no. 1 (31 Oktober 2016): 1–20, https://doi.org/10.38091/man_raf.v3i1.63.

pengaruh penting keberadaan lulusan sebuah Sekolah Teologi dalam mengembangkan pelayanan marturia sebuah gereja.

Mahasiswa tamatan Sekolah Teologi telah mengikuti pembentukan karakter. Salah satu point penting dalam pembentukan karakter adalah untuk siap sedia dalam memberitakan Injil, siap sedia untuk ditolak dan menderita karena memberitakan Injil dan siap untuk mengembalakan jiwa-jiwa yang menjadi percaya. Dengan demikian jika gereja menggunakan mahasiswa Teologi sebagai tenaga misi untuk merintis Pos PI maka akan lebih efektif. Mahasiswa lulusan dari sebuah Sekolah Tinggi Teologi juga memiliki pemahaman yang baik dalam misi, karena teori tentang misi telah dipelajari selama dalam perkuliahan di STT.⁴ Pengetahuan tersebut memberikan keuntungan bagi sebuah gereja yang merekrut seorang tenaga misi dari tamatan sebuah sekolah Tinggi Teologi, sehingga gereja tidak perlu lagi melakukan pembinaan teoritis dan lebih cepat melakukan pengutusan tenaga misi ke lapangan.



Gmb. 2. Gedung GEKISIA Kota Bengkulu

STTAB dan GEKISIA Kota Bengkulu sudah menjalin relasi selama 17 tahun, dari hasil pengamatan ada banyak hal yang berkembang ketika STTAB hadir mendukung GEKISIA Kota Bengkulu. Penulis akan menyajikan data hasil penelitian kepada pemimpin, pelayan dan jemaat GEKISIA Kota Bengkulu mengenai hasil relasi STTAB dan GEKISIA Kota Bengkulu. Penelitian ini secara khusus mengamati perkembangan pelayanan dalam bidang misi di GEKISIA Kota Bengkulu. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan apakah ada pengaruh relasi Sekolah Tinggi Teologi dan Gereja dalam mengembangkan pelayanan misi?. Sehingga melalui tulisan ini diharapkan membuka wawasan baik itu STT/PTAK dan Gereja-gereja di Indonesia untuk kembali bersinergi dalam mengembangkan dan mendukung pelayanan. Sehingga merevitalisasi relasi antara STT/PTAK dan Gereja sebagai relasi spiritual di dalam melaksanakan amanat agung Yesus Kristus.

II. METODE

⁴ Samuel Purdaryanto, "STRATEGI MELAYANI UNREACHED PEOPLE GROUPS BERDASARKAN KAJIAN EKSEGETIS 1KORINTUS 9: 19-23," *Manna Rafflesia* 6, no. 2 (30 April 2020): 178-99, https://doi.org/10.38091/man_raf.v6i2.122.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif⁵ artinya penulis akan memberikan deskripsi singkat tentang GEKISA Kota Bengkulu dan STTAB. Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan data kualitatif, penulis akan melakukan wawancara untuk mendapatkan data pemahaman Jemaat tentang keberadaan STTAB dalam memberikan pengaruh terhadap pelayanan Misi. Penulis juga akan menyajikan data tentang situasi Gereja yang tidak memiliki relasi dengan STTAB. Penulis juga menyajikan data secara deskriptif tentang teori pentingnya relasi gereja dan Sekolah Teologi. Dalam tulisan ini penulis akan memadukan dan memberikan deskripsi hasil survei dan pemikiran para pakar yang membahas topik terkait, sehingga memunculkan kesimpulan yang objektif.

III. HASIL

Hasil dari penelitian ini untuk memberikan data pengaruh relasi GEKISIA Kota Bengkulu dan STTAB dalam pengembangan Pelayanan Misi. Dalam penelitian ini akan memberikan hasil penelitian untuk mengetahui seberapa Penting keberadaan Sekolah Teologi bagi Gereja, seberapa Penting keberadaan STTAB bagi GEKISIA Kota Bengkulu, untuk mengetahui bidang pelayanan apakah yang sangat dipengaruhi dari relasi GEKISIA Kota Bengkulu dan STTAB. Secara khusus penelitian ini akan memberikan hasil penelitian tentang seberapa besar pengaruh relasi GEKISIA Kota Bengkulu dan STTAB dalam Bidang Misi, secara khusus data perintisan Pos Pelayanan Injil (PI) yang dirintis oleh para alumni STTAB. Penelitian ini juga akan menyajikan data tentang kelemahan dan kelebihan relasi antara GEKISIA Kota Bengkulu dan STTAB. Data-data yang akan disajikan tersebut untuk memberikan bukti bahwa keberadaan STTAB memiliki implikasi penting terhadap pengembangan pelayanan Misi GEKISIA Kota Bengkulu. Hasil penelitian inilah yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk mengembangkan pelayanan misi di banyak Gereja-gereja di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat merevitalisasi relasi antara STT/PTAK dan Gereja dalam bersinergi melaksanakan amanat agung Yesus Kristus.

IV. PEMBAHASAN

Dalam melihat asal usul apakah gereja lebih dahulu ada dari pada sekolah Teologi?. Menjawab pertanyaan tersebut maka secara prinsip keduanya wajib hadir bersamaan meskipun pada awal mula hadir dalam bentuk yang berbeda dengan masa kini. Gereja hadir tidak terlepas dari pengajaran yang Teologis. Pengajaran yang Teologis memanggil banyak orang untuk membangun persekutuan. Dari prinsip tersebut memperlihatkan bahwa Gereja dibangun atas dasar pengajaran dan Pengajaran membangun gereja. Maka secara prinsip keberadaan ajaran dan gereja adalah sebuah hal yang berjalan bersamaan (simultan).



Gmb. 3. Gedung dan Kunjungan Bupati Bangka Barat di Pos PI GEKISIA Kelapa Bangka

//fi
Pc

http:
/ARI/

Dalam perkembangannya akhirnya pengajaran untuk gereja dilembagakan menjadi sebuah institusi yang pada masa kini disebut dengan Sekolah Teologi. Dan gereja pada masa kini juga menjadi sebuah institusi yang memiliki anggaran dasar dan rumah tangga (AD/ART) sendiri. Sehingga seiring antara pengajaran dan gereja menjadi dua lembaga yang berbeda. Kondisi demikian menimbulkan dampak positif dan negatif, secara negatif maka Gereja memiliki hak untuk menolak sebuah Sekolah Teologi dalam bekerja sama dan Sekolah Teologi juga memiliki hak untuk memberikan lulusannya pada se4buah gereja. Namun secara positif Sekolah Teologi menjadi lebih fokus dalam membentuk calon-calon pekerja untuk Gereja dan Gereja bisa fokus dalam melayani jemaat tanpa sibuk memikirkan para calon sarjana Sekolah Teologi. Sehingga dalam perbedaan organisasi tersebut perlu ditemukan sebuah irisan yang akhirnya membentuk sebuah keharmonisan dalam relasi antara institusi Sekolah Teologi dan Gereja.

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu (STTAB) mulai dirintis pada 4 Juli 2004. Pada permulaan perintisan bernama Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Bengkulu. Pada tahun 2013 menjadi Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu (STTAB). Konteks keberadaan STTAB berada dalam wilayah GEKISIA Kota Bengkulu.⁶ Kondisi tersebut tidak bisa menghindarkan terbentuknya relasi antara STTAB dan GEKISIA Kota Bengkulu. Hasil penelitian penulis terhadap 15 Responden yang adalah Pengurus dan Jemaat GEKISIA Kota Bengkulu memberikan respon 100% keberadaan Sekolah Tinggi Teologi sangat penting bagi Gereja.⁷ Jahja Elia Pilimon menuliskan bahwa pada masa kini relasi antara Sekolah Tinggi Teologi dan Gereja ibarat produsen dan konsumen.⁸ Data dan tulisan Pilimon tersebut menunjukkan bahwa meskipun STT dibutuhkan oleh gereja namun relasi yang dibangun tidak serta merta

⁶ Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu (STTAB) didirikan pada tanggal 4 Juli 2004. Didirikan oleh Sinode Gereja Kristen SETIA Indonesia (GKSI), Sinode Gereja Kristen Indonesia (GKII) dan Sinode Gereja Kristen Injili di Indonesia (GEKISIA). STTAB didirikan berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Bimas Kristen Departemen Agama RI No. DJ.III/KEP/HK.005/1878/2004, dan telah mendapat perpanjangan izin No. DJ.III/KEP/HK.005/329/2011, dan perpanjangan izin lagi dengan no: SK Dirjend RI No. DJ.IV/Kep/HK.00.5/348/2016 Izin Penyelenggaraan program S 1 Prodi Teologi Kependetaan. Sejak tahun 2013 telah mendapat Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan SK No. 192/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, kemudian pada bulan Agustus 2017, STTAB telah mendapatkan Akreditasi B dengan SK No: 3249/SK/BAN-PT/Akred/PT/IX/2017. Dan pada tanggal 12 September 2018 Prodi Teologi (Akademik) STTAB telah mendapatkan SK Re-Akreditasi dari BAN-PT, dengan No. SK: 2546/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018. Yayasan Kuriakos yang merupakan lembaga yang menaungi Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu (STTAB) dibentuk oleh ketiga lembaga gereja yang bekerjasama sebagai Badan Penyelenggara STTAB sesuai dengan Akte Notaris Nomor 13 tanggal 30 September 2015 dan Keputusan KEMENKUMHAM No: AHU-0015413.AH.01.04. tahun 2015 (Lih. "Sejarah STTAB," www.sttab.ac.id, Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu, diakses 15 Agustus 2020, <http://www.sttab.ac.id/index.php/tentang-sttab/sejarah>.)

⁷ "Respon Survey," 14 Agustus 2020, https://docs.google.com/forms/d/1Mv2quOgOPJpHbZOK1OQAmHpxbQOEWauRsnxSAk_sUh4/edit#responses.

⁸Jahja Pilimon, "Hubungan Sekolah Teologi, Rohaniwan Lulusannya dan Gereja," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 1 (1 April 2000), <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i1.27>.

didasarkan pada ikatan spiritualitas, namun hanya sekedar unsur konsumtif. Dengan demikian masih ada terbuka peluang sebuah gereja tidak membutuhkan tenaga alumni STT jika standar yang diberikan tidak sesuai dengan konsumsi yang dibutuhkan gereja.



Gmb. 4. Perintisan Pos PI di Kota Bangka

Gereja GEKISIA Kota Bengkulu hadir pada tahun 1980-an. Kehadiran gereja dilatar belakangi karena penginjilan. Dengan demikian Misi adalah jantung penting yang menghidupkan Gereja dan menghadirkan Gereja. Begitu juga dengan GEKISIA Kota Bengkulu. Gereja ini hidup dan hadir karena Misi.⁹ GEKISIA Kota Bengkulu dalam pelayanan misinya ditopang oleh para hamba Tuhan yang tamat dari berbagai STT. Hal tersebut menunjukkan tenaga tamatan sekolah Teologi telah dibutuhkan dalam pengembangan pelayanan di GEKISIA Kota Bengkulu. Data survey dari 15 Responden yang adalah tenaga pelayan dan jemaat menunjukkan bahwa 93,3 % menyatakan keberadaan STTAB sangat penting bagi GEKISIA Kota Bengkulu dan 6,7% menyatakan cukup penting.¹⁰ Data tersebut didukung oleh penjelasan dari Albert

⁹ GEKISIA dirintis pertama kali oleh F.L.Tobing yang diundang masyarakat Bengkulu untuk menjelaskan tentang iman Kristen. Ia tiba di Desa Sukanegeri dan Palak Bengkerung, Kec.Air Nipis-Bengkulu Selatan, tahun 1963. Karena minat warga cukup besar, maka didatangkanlah penginjil dari Institut Injil Indonesia (Malang). Baptisan pertama dilayankan kepada 30 orang. Dalam perkembangannya kemudian terbentuklah beberapa jemaat di daerah Bengkulu dan Musi Rawas Sumatera Selatan.GEKISIA, semula bernama Gereja Kristen Injili di Sumatera bagian Selatan (GEKISUS) yang pertama-tama didirikan di Dusun Suka Negri, marga Anak Dusun Tinggi, Manna, Bengkulu Selatan 16 Agustus 1964 dan diresmikan sebagai sinode dalam sidangnya yang pertama 25-27 Januari 1974 di Bengkulu. Konferensi pertama di Bengkulu 25-27 Januari 1974 ini memutuskan untuk membentuk satu sinode gereja yang baru dengan nama Gereja Kristen Injili di Sumatera Bagian Selatan (GEKISUS) yang berkedudukan di Bengkulu. Nama ini kemudian dirubah menjadi Gereja Kristen Injili di Indonesia (GEKISIA) melalui sebuah persidangan istimewa yang diadakan 31 Agustus, dan terdaftar di Depag RI dengan SK No. 68 tahun 1987.GEKISIA adalah gereja Protestan yang misioner (Matius 28:19-20) dan menganut sistem Presbiterial Sinodal. GEKESIA berdsarkan firman Tuhan dari 1 Korintus 3:11 berbunyi: "Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus".GEKISIA adalah persekutuan orang-orang percaya yang mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juru Selamat dan merupakan suatu Badan Ilahi yang terdiri dari jemaat-jemaat yang mampu melaksanakan Tri Kemandirian Gereja, mengurus diri sendiri, membiayai diri sendiri, dan mengembangkan diri sendiri sesuai firman Tuhan. GEKISIA terpanggil untuk bersekutu, melayani dan bersaksi. GEKESIA berdenominasi Injili ("Gereja Kristen Injili di Indonesia," www.pgi.or.id, Gereja Anggota PGI, diakses 15 Agustus 2020, <https://pgi.or.id/gereja-anggota-pgi/>). Lih. Juga di "GEKISIA Kota Bengkulu," [or.id, GEKISIA Kota Bengkulu, 14 Agustus 2020, http://www.gekisiakotabengkulu.or.id/index.html](http://www.gekisiakotabengkulu.or.id/index.html).

¹⁰ "Diagram respons Formulir. Judul pertanyaan: 3. Bidang apakah sangat dipengaruhi dari Pengaruh Relasi GEKISIA Kota Bengkulu dan STTAB. Jumlah respons: 15 tanggapan.," 14 Agustus 2020, https://docs.google.com/forms/d/1Mv2quOgOPJpHbZOK1OQAmHpxbQOEWauRsnxSAk_sUh4/edit#responses.

Konaniah yang menuliskan bahwa pendidikan teologi merupakan langkah pertama dalam menggerakkan penguatan.¹¹ Dengan demikian fakta yang terjadi dalam sejarah hadirnya GEKISIA Kota Bengkulu tidak terluput dari peran penting Sekolah Tinggi Teologi yang telah mengirimkan lulusannya. Sejarah tersebut meneruskan spirit untuk memandang penting keberadaan STTAB.



Gmb. 5. Kunjungan dan Perintisan Pos PI di Kota Jambi

Selama hampir 17 Tahun GEKISIA Kota Bengkulu belum memiliki Sekolah Teologi. Pada tahun 2004 baru dimulainya relasi antara STTAB dan GEKISIA Kota Bengkulu. Setelah 16 tahun berelasi banyak bidang pelayanan GEKISIA yang ditopang oleh STTAB. Data survey dari 15 Responden pelayan dan jemaat GEKISIA Kota Bengkulu menunjukkan 73,3% STTAB memberikan pengaruh dalam pelayanan marturia, 20% pada pelayanan koinonia dan 6,7% pada pelayanan diakonia.¹² Namun Agus Gunawan Saputra menuliskan bahwa banyaknya fokus gereja pada misi membuat aspek pendidikan gereja terabaikan.¹³ Berdasarkan data dan pendapat Saputra maka muncul sebuah pertanyaan?. Apakah keberadaan STTAB yang lebih menopang pelayanan misi menyebabkan gereja mengabaikan pendidikan bagi Jemaat?. Dalam bagian survey yang lain menyatakan bahwa STTAB membantu banyak aspek pelayanan GEKISIA Kota Bengkulu.¹⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa relasi STTAB dan gereja tidak mengabaikan aspek pelayanan yang lain, dan hal tersebut yang menjadi realitas relasi antara STTAB dan GEKISIA Kota Bengkulu.



Gmb. 6. Perintisan Gedung dan Pelayanan di Pos PI GEKISIA KM. 57, Kota Jambi

Relasi GEKISIA Kota Bengkulu dan STTAB. Jumlah respons: 15 tanggapan., 14 Agustus 2020.

¹³ Agus Gunawan Saputra, "Refleksi: Pelayanan Pendidikan Kristen di Gereja," sttb.ac.id, Sekolah Tinggi Teologi Bandung, t.t., <http://sttb.ac.id/informasi/artikel/462-refleksi-pelayanan-pendidikan-kristen-di-gereja>.

¹⁴ Made Nopen Supriadi, "Survey GEKISIA Kota Bengkulu," 12 Agustus 2020, https://docs.google.com/forms/d/1Mv2quOgOPJpHbZOK1OQAmHpxbQOEWauRsnxSAk_sUh4/edit#responses.

Dalam bidang pelayanan Misi, sejak tahun 2013 GEKISIA Kota Bengkulu mulai melibatkan Alumni STTAB untuk melaksanakan pelayanan Misi. GEKISIA Kota Bengkulu mengutus Alumni STTAB sebagai tenaga Misi dalam penginjilan. Hingga saat ini penggunaan lulusan STTAB dalam penginjilan dan pengembangan pelayanan Misi masih tetap dilakukan. Hasil survei terhadap 15 responden pelayan dan jemaat GEKISIA Kota Bengkulu menunjukkan bahwa 86,7% menyatakan perkembangan misi di GEKISIA Kota Bengkulu karena kerjasama dengan STTAB dan 13,3% menyatakan cukup berpengaruh.¹⁵ James Philips dan Robert Coote menuliskan bahwa Sekolah Tinggi Teologi yang memberikan kurikulum yang baik tentang misi akan menolong gereja yang menggunakan lulusan tersebut lebih mudah dan cepat dalam mengembangkan misi.¹⁶ Data dan pendapat kedua penulis tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pelayanan misi dapat berkembang jika STT juga memberikan pengajaran misi yang baik, sehingga sebuah Gereja Injili akan sangat efektif jika menggunakan lulusan dari STT yang memberikan fokus pada misi. STTAB juga memberikan beban kredit study sebanyak 4 SKS ditambah dengan pelatihan lapangan di Lembaga Pelatihan Misi.¹⁷ GEKISIA Kota Bengkulu adalah gereja yang Injili yang memfokuskan pengembangan penginjilan. Dengan demikian kurikulum STTAB telah mendukung apa yang menjadi salah satu fokus GEKISIA Kota Bengkulu.



Gmb. 7. Perintisan Pelayanan dan Proses Pembangunan Gedung di Pos PI GEKISIA KM. 73, Kota Jambi

Relasi yang dibangun selama ini telah banyak membuahkan hasil, ada beberapa Pos Pelayanan Injil yang berhasil dibentuk oleh Alumni STTAB. Data survey 81,8% menunjukkan sudah ada 6 Pos PI GEKISIA Kota Bengkulu dirintis oleh para alumni STTAB, dan 18,2% menyatakan hanya 3 yang dinilai berhasil menjadi sebuah Pos Persekutuan.¹⁸ Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari relasi

¹⁵ Made Nopen Supriadi, "Survey GEKISIA Kota Bengkulu," 12 Agustus 2020, https://docs.google.com/forms/d/1Mv2quOgOPJpHbZOK1OQAmHpxbQOEWauRsnxSAk_sUh4/edit#responses.

¹⁶ James Philips dan Robert Coote, *Toward The 21st Century in Christian Mission* (Grand Rapids: Eerdmans, 1993).

¹⁷ "Program Study," www.sttab.ac.id, Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu, diakses 15 Agustus 2020, <http://www.sttab.ac.id/index.php/akademik1/program>.

¹⁸ 6 Pos PI yang telah dirintis oleh GEKISIA Kota Bengkulu oleh Mahasiswa STTAB: 1. Pos PI KM. 73, 57 dan Kota Jambi oleh Pdt. Noverius Halawa, S.Th, Pos PI Kelapa Bangka oleh Sdr. Ekker Saogo, M.Min, Pos PI Kota

Sekolah Teologi dan Gereja dalam mengembangkan pelayanan Misi. Konaniah menuliskan bahwa pada abad ke 19 gerakan penginjilan semakin meningkat dan banyak didukung oleh Sekolah Teologi.¹⁹ Dengan demikian perkembangan pelayanan misi pada masa kini dibarengi dengan berkembangnya Sekolah Teologi, fakta ini juga yang telah menjadi realitas dari relasi STTAB dan GEKISIA Kota Bengkulu.

Pengembangan pelayanan misi dilakukan dengan cara GEKISIA Kota Bengkulu memberikan dukungan kepada STTAB baik dari segi dana, natura dan doa. Bantuan tersebut menolong mahasiswa STTAB yang dibentuk sebagai hamba Tuhan.²⁰ Setelah Mahasiswa STTAB yang disponsori GEKISIA Kota Bengkulu tamat, selanjutnya akan direkrut menjadi tenaga pelayan di GEKISIA Kota Bengkulu dan melalui GEKISIA Kota Bengkulu maka diutuslah tenaga misi ke tempat yang akan dilakukan perintisan. Arthur Glasser menuliskan bahwa pada tahun 1886 hadir gerakan *Student Volunteer for Foreign Mission* dengan motto *Student World in this Generation*.²¹ Konaniah memberikan respon bahwa banyak gerakan Penginjilan muncul namun masih mengabaikan peranan Sekolah Teologi.²² Dengan demikian realitas relasi STTAB dan GEKISIA Kota Bengkulu menunjukkan sebuah kemajuan dalam kerjasama organisasi, yang justru bukan dalam situasi produsen dan konsumen, namun lebih kepada nilai spiritual, yaitu Penginjil dan ladang misi. STTAB menyediakan tenaga misi dan GEKISIA Kota Bengkulu menolong proses pembiayaan tenaga misi selama study di STTAB dan setelah tamat tenaga misi yang telah dibentuk di STTAB dapat kembali menolong mengembangkan pelayanan misi di gereja.



Gmb. 8. Perintisan Pelayanan dan Proses Pembukaan Lahan Gedung di Pos PI GEKISIA Pulau Enggano, Bengkulu

Nanang S. Sunaryo menuliskan bahwa pernah ada masa banyak gereja tidak memikirkan dan membentuk sebuah badan misi dan masih menggunakan organisasi, yayasan dan kelompok misi dari luar Gereja. Sehingga pada masa itu kebutuhan dan ikatan Gereja dan lembaga misi di luar Gereja sangat penting. Namun pada masa kini

Bangka oleh Sdr. Liberman Halawa, S.Th, Pos PI Pulau Enggano oleh Sdr. Fedianus Halawa, S.Th Made Nopen Supriadi, "Diagram respons Formulir. Judul pertanyaan: 6. Ada Berapakah POS PI GEKISIA Kota Bengkulu?. Jumlah respons: 11 tanggapan., 12 Agustus 2020, https://docs.google.com/forms/d/1Mv2quOgOPJpHbZOK1OQAmHpxbQOEWauRsnxSAK_sUh4/edit#responses.

¹⁹ Konaniah, "Sekolah Teologi dan Gerakan Penginjilan."

²⁰ Made Nopen Supriadi, "Tuliskan kekurangan relasi GEKISIA Kota Bengkulu dan STTAB dalam bidang Misi?," 12 Agustus 2020, https://docs.google.com/forms/d/1Mv2quOgOPJpHbZOK1OQAmHpxbQOEWauRsnxSAK_sUh4/edit#responses.

²¹ Arthur Galsser, "Evangelical Missions," dalam *Toward the 21st Century in Christian Mission*, ed. oleh James Philips dan Robert Coote (Grand Rapids: Eerdmans, 1993), 15–16.

²² Konaniah, "Sekolah Teologi dan Gerakan Penginjilan."

sudah banyak gereja-gereja lokal memikirkan dan membentuk sebuah lembaga misi secara lokal dan terjadi rekrutment tamatan Teologi di banyak gereja unruk khusus mengembangkan pelayanan misi bahkan menjadi tenaga lapangan dari sebuah badan misi Gereja.²³ Pada tahun 2017 GEKISIA Kota Bengkulu telah membentuk Badan Misi Gereja Lokal. Badan Misi tersebut dibina oleh Majelis yang melibatkan jemaat GEKISIA Kota Bengkulu dalam pelayanan. Meskipun demikian badan misi tetap memerlukan tenaga misi untuk melakukan perintisan di lapangan pelayanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekalipun sebuah gereja lokal memiliki badan misi, namun tetap membutuhkan tenaga misi yang memiliki dasar pendidikan Teologi. Dengan demikian relasi antara GEKISIA Kota Bengkulu dan STTAB adalah sebuah relasi yang memberikan pengaruh positif dalam pengembangan pelayanan dan secara khusus pelayanan dalam bidang misi.

V. KESIMPULAN

Relasi Gereja dan Sekolah Teologi adalah relasi yang memberikan dampak positif. Hal tersebut dibuktikan dari hasil survey dan analisa antara STTAB dan GEKISIA Kota Bengkulu yang menunjukkan perkembangan pelayanan. Dalam konteks bermisi peranan STTAB sangat signifikan dalam memberikan tenaga misi yang telah dibentuk dan memiliki kemampuan yang baik dalam akademis serta karakter. Tenaga misi yang demikian dapat didapatkan melalui sekolah Teologi yang menerapkan sistem pembentukan berasrama dan memiliki arah pembentukan secara misiologis. STTAB telah menolong STTAB untuk menyediakan tenaga pelayanan di lapangan misi. GEKISIA Kota Bengkulu turut memberikan dukungan kepada STTAB, dengan membantu pembiayaan mahasiswa yang dididik di STTAB, demikian jika sebuah gereja ingin memajukan pelayanan dalam bidang misi maka kerjasama dengan Sekolah Teologi adalah salah satu bagian penting.

STTAB dan GEKISIA Kota Bengkulu telah memberikan bukti bahwa harmonisasi antara STT/PTAK dan Gereja adalah bagian penting yang perlu diperhatikan. STT dan Gereja perlu membangun relasi bukan sekedar produsen dan konsumen, tetapi relasi secara spiritualitas, yaitu sebuah relasi yang berpusatkan pada pelaksanaan misi Kristus. Relasi yang demikian diperlukan sehingga menimbulkan sebuah kesadaran agar Gereja mendukung para Mahasiswa yang memepuh studi di STT dan STT juga mengembangkan kurikulum untuk menjawab kebutuhan Gereja secara khusus dalam bidang misi. Data dan fakta yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa tetap dibutuhkan tenaga misi yang memiliki kualifikasi pengetahuan dan karakter yang baik, hal tersebut dihasilkan oleh STT. Sehingga Gereja tidak mengalami kesulitan dalam mencari Sumber Daya Manusia (SDM) di lapangan misi.

Gereja yang telah memiliki badan misi secara mandiri, tetap memiliki kendala untuk SDM. Sehingga tidak bisa dihindarkan Gereja membutuhkan tenaga pendidik misi dan tenaga misi yang telah memiliki latar belakang pendidikan Teologi. STTAB dan GEKISIA Kota Bengkulu telah menerapkan konsep tersebut, meskipun GEKISIA Kota Bengkulu telah membentuk Badan Misi mandiri, namun untuk pembinaan misi dan pelaksanaan misi tetap membutuhkan tenaga misi yang memiliki latar belakang pendidikan Teologi. Dengan demikian salah satu indikator untuk mengukur pentingnya

²³ Nanang S. Sunaryo, "Hubungan Antara Gereja Dengan Lembaga-Lembaga Penginjilan," *www.misi.sabda.org*, E-Misi, 2008, https://misi.sabda.org/hubungan_antara_gereja_dengan_lembagalembaga_penginjian.

relasi STTAB dan GEKISIA Kota Bengkulu dapat direfleksikan melalui perkembangan pelayanan misi di GEKISIA Kota Bengkulu. Kemajuan sebuah Gereja direfleksikan juga dengan tetap setia menjalankan fungsi Gereja salah satunya ialah marturia.

VI. DAFTAR PUSTAKA

“Diagram respons Formulir. Judul pertanyaan: 3. Bidang apakah sangat dipengaruhi dari Pengaruh Relasi GEKISIA Kota Bengkulu dan STTAB. Jumlah respons: 15 tanggapan.” 14 Agustus 2020.
https://docs.google.com/forms/d/1Mv2quOgOPJpHbZOK1OQAmHpxbQOEwaURsnxSAk_sUh4/edit#responses.

Galsser, Arthur. “Evangelical Missions.” Dalam *Toward the 21st Century in Christian Mission*, disunting oleh James Philips dan Robert Coote, 15–16. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.

GEKISIA Kota Bengkulu. “GEKISIA Kota Bengkulu.” Or.id, 14 Agustus 2020.
<http://www.gekisiakotabengkulu.or.id/index.html>.

Gereja Anggota PGI. “Gereja Kristen Injili di Indonesia.” [Www.pgi.or.id](http://www.pgi.or.id). Diakses 15 Agustus 2020. <https://pgi.or.id/gereja-anggota-pgi/>.

James Philips, dan Robert Coote. *Toward The 21st Century in Christian Mission*. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.

Konaniah, Albert. “Sekolah Teologi dan Gerakan Penginjilan.” *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 2 (20 Desember 2018): 217–23.
<https://doi.org/10.36421/veritas.v3i2.94>.

Pilimon, Jahja Elia. “Track Record Sekolah Teologi : Anugerah Karya Allah Mulai dari Keterbatasan Mendidik Calon Rohaniwan sampai Penerimaan Lulusannya oleh Gereja dan Lembaga Kristen.” *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 2 (20 Desember 2018): 199–216. <https://doi.org/10.36421/veritas.v3i2.96>.

Pranoto, David Susilo. “PELAYANAN PENYEBARAN INJIL BERDASARKAN 2 KORINTUS 6:1-10.” *Manna Rafflesia* 3, no. 1 (31 Oktober 2016): 1–20.
https://doi.org/10.38091/man_raf.v3i1.63.

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu. “Program Study.” [Www.sttab.ac.id](http://www.sttab.ac.id). Diakses 15 Agustus 2020. <http://www.sttab.ac.id/index.php/akademik1/program>.

Purdaryanto, Samuel. “STRATEGI MELAYANI UNREACHED PEOPLE GROUPS BERDASARKAN KAJIAN EKSEGETIS 1KORINTUS 9: 19-23.” *Manna Rafflesia* 6, no. 2 (30 April 2020): 178–99.
https://doi.org/10.38091/man_raf.v6i2.122.

Saputra, Agus Gunawan. “Refleksi: Pelayanan Pendidikan Kristen di Gereja.” [Sttb.ac.id](http://sttb.ac.id). Sekolah Tinggi Teologi Bandung, t.t.
<http://sttb.ac.id/informasi/artikel/462-refleksi-pelayanan-pendidikan-kristen-di-gereja>.

- Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu. "Sejarah STTAB." Wwww.sttab.ac.id. Diakses 15 Agustus 2020. <http://www.sttab.ac.id/index.php/tentang-sttab/sejarah>.
- Soendari, Tjutju. "Metode Penelitian Deskriptif." File.upi.edu. UPI. Diakses 15 Agustus 2020. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Metode_PPKKh/Penelitian__Deskriptif.ppt_\[Compatibility_Mode\].pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Metode_PPKKh/Penelitian__Deskriptif.ppt_[Compatibility_Mode].pdf).
- Sunaryo, Nanang S. "Hubungan Antara Gereja Dengan Lembaga-Lembaga Penginjilan." Wwww.misi.sabda.org. E-Misi, 2008. https://misi.sabda.org/hubungan_antara_gereja_dengan_lembagalembaga_penginjilan.
- Supriadi, Made Nopen. "Diagram respons Formulir. Judul pertanyaan: 6. Ada Berapakah POS PI GEKISIA Kota Bengkulu?. Jumlah respons: 11 tanggapan.,," 12 Agustus 2020. https://docs.google.com/forms/d/1Mv2quOgOPJpHbZOK1OQAmHpxbQOEWa uRsnxSAk_sUh4/edit#responses.
- . "Survey GEKISIA Kota Bengkulu," 12 Agustus 2020. https://docs.google.com/forms/d/1Mv2quOgOPJpHbZOK1OQAmHpxbQOEWa uRsnxSAk_sUh4/edit#responses.
- . "Survey GEKISIA Kota Bengkulu," 12 Agustus 2020. https://docs.google.com/forms/d/1Mv2quOgOPJpHbZOK1OQAmHpxbQOEWa uRsnxSAk_sUh4/edit#responses.
- . "Tuliskan kekurangan relasi GEKISIA Kota Bengkulu dan STTAB dalam bidang Misi?," 12 Agustus 2020. https://docs.google.com/forms/d/1Mv2quOgOPJpHbZOK1OQAmHpxbQOEWa uRsnxSAk_sUh4/edit#responses.